

# **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTION* PADA MATA KULIAH PENYUNTINGAN MAHASISWA UNIPA SURABAYA**

**Mimas Ardhianti**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNIPA SURABAYA

email: [mimasardhianti@unipasby.ac.id](mailto:mimasardhianti@unipasby.ac.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) pada mata kuliah Penyuntingan mahasiswa Unipa Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *posttest only control group design*. Data yang diperoleh berupa hasil belajar mahasiswa. Instrumen yang digunakan berupa angket dan tes. Hasil yang diperoleh kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan penghitungan statistik populasi kelas eksperimen dan kelas kelompok dinyatakan bervariasi yakni kelas eksperimen 0,872 dan kelas kontrol 1,320. Data dari hasil penilaian mahasiswa memiliki nilai rata-rata kelas eksperimen 8,86 dan kelas kontrol 6,29. Simpulan dari penelitian maka kegiatan menyunting akan lebih baik jika diterapkan dengan model pembelajaran yang sesuai seperti PBI dalam kegiatan belajar-mengajar.

**Kata Kunci:** Model *Prolem Based Instruction*, penyuntingan.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari dosen untuk membelajarkan mahasiswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari pernyataan tersebut, jelas bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang dosen dan mahasiswa, antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2009:17).

Sejalan dengan hal itu, belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi mahasiswa menjadi kompetensi yang diharapkan (Suryani dan Agung, 2012:1). Mahasiswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya (Kurniasih dan Sani, 2014:63). Dalam psikologi pendidikan teori ini dikelompokkan dalam teori pembelajaran konstruktivisme. Bagi mahasiswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mahasiswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha keras dengan ide-idenya.

Menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa dosen tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan kepada mahasiswa. Mahasiswa harus membangun sendiri pengetahuannya didalam benaknya. Dosen dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan kesempatan mahasiswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar mahasiswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar (Trianto, 2009:8). Salah satu model pembelajaran yang termasuk kedalam teori konstruktivis adalah PBI.

Menurut Hamalik (2008:24), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan dosenan dan membimbing dosenan di kelas. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dalam wujud suatu perencanaan pembelajaran yang melukiskan prosedur sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas. Sejalan dengan hal itu menurut Zubaedi (2011:185-186), bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disampaikan secara khusus oleh dosen di kelas. Istilah model pembelajaran menurut Sanjaya (2006: 128), mempunyai empat ciri khusus yakni: 1) rasional teoretik yang logis yang disusun oleh para pencipta, 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana mahasiswa belajar, 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat berhasil, 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dari menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama di antara mahasiswa-mahasiswa. Dalam model pembelajaran ini dosen memandu mahasiswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, dosen memberikan contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Dosen menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh mahasiswa (Trianto, 2009:90-92).

Secara umum penerapan model ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan oleh mahasiswa. Masalah tersebut dapat berasal dari mahasiswa atau pendidik. Mahasiswa akan memusatkan pembelajaran disekitar masalah tersebut, dengan arti lain, mahasiswa belajar teori dan metode ilmiah agar dapat memecahkan masalah yang menjadi pusat perhatiannya. Pemecahan masalah dalam PBI harus sesuai dengan langkah-langkah metode ilmiah. Dengan demikian mahasiswa belajar memecahkan masalah secara sistematis dan terencana (Suryani dan Agung, 2012:112-113). Sejalan dengan hal itu Sanjaya (2006:214), menyebutkan beberapa karakteristik pembelajaran berbasis masalah yaitu: 1) sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran, 2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk memecahkan masalah, dan 3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah. PBI adalah metode pendidikan berpusat pada mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, mahasiswa secara progresif diberikan semakin banyak tanggung jawab dan menjadi semakin mandiri. PBI menghasilkan pelajar yang mandiri yang dapat terus belajar sendiri dalam kehidupan dan dalam karir yang mereka pilih (Barrows, 2014).

Model pembelajaran PBI menurut Arends (dalam Trianto, 2009:93) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1. Pengajuan pertanyaan atau masalah. PBI mengorganisasikan mahasiswa pada masalah-masalah atau pertanyaan dalam kehidupan nyata yang penting secara sosial dan bermakna bagi mahasiswa. 2. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin. Masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, mahasiswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran, meskipun pembelajaran berdasarkan masalah

mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu. 3. Penyelidikan autentik. Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan mahasiswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian masalah, seperti menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, memprediksi, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan eksperimen, dan merumuskan kesimpulan. 4. Menghasilkan produk dan memamerkan. PBI menuntut mahasiswa menghasilkan produk atau karya berupa pemecahan masalah serta memamerkan produk tersebut. 5. Kolaborasi. PBI dicirikan dengan kerjasama antar mahasiswa, dengan berpasangan atau kelompok kecil dalam melakukan penyelidikan masalah dan penyusunan solusi atas permasalahan tersebut. Peran dosen dalam pembelajaran PBI menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2009:97), berbeda dengan pembelajaran tradisional. Peran dosen dalam pembelajaran PBI antara lain yaitu 1) mengorientasikan mahasiswa pada masalah, 2) memfasilitasi dan membimbing mahasiswa dalam melakukan penyelidikan, 3) memfasilitasi mahasiswa dalam berdiskusi, dan 4) mendukung mahasiswa dalam belajar.

Salah satu materi yang sesuai menggunakan model PBI adalah menyunting teks. Menyunting adalah suatu kegiatan mengedit, mengubah, atau merapikan susunan letak atau penggunaan bahasa sebuah naskah tanpa mengubah makna. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Depdikbud, bahwa menyunting merupakan kegiatan merapikan naskah agar dapat dicetak dengan melihat, membaca, atau memperbaiki naskah secara keseluruhan dari segi tata bahasa maupun segi materi, penyajian, kelayakan, dan kebenaran isi naskah yang akan diterbitkan. Orang yang menyunting disebut penyunting. Biasanya penyunting adalah orang yang berpengalaman dibidangnya dan mengetahui atau memahami makna serta materi pada naskah. Dalam menyunting naskah, ada tiga aspek yang akan disunting, yaitu isi, organisasi (susunan, letak penulisan, numerisasi), dan bahasa yang digunakan jika dirasa kurang tepat.

Menyunting teks ialah memperbaiki teks sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang disesuaikan. Sebuah teks disunting karena ingin menjaga kualitas teks tersebut. Misal pada sebuah surat kabar, sebelum berita diterbitkan, maka editor akan melihat terlebih dahulu naskah dan akan menyunting naskah tersebut, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun hal-hal yang dilihat dalam menyunting yaitu 1) Ejaan. Editor atau penyunting akan melihat teks tersebut menggunakan aturan ejaan yang disempurnakan atau tidak, jika tidak maka harus disesuaikan. Contoh: *mentiuip* merupakan kata yang imbuhan yang salah. Dalam aturan imbuhan *me-*, jika bertemu dengan huruf “t”, maka “t” menjadi hilang. Sehingga kata “*mentiuip*” disunting menjadi *meniuip*. 2) Tanda baca. Penggunaan tanda baca seperti tanda titik (.), tanda koma (,), tanda petik (“...”) harus memiliki ketepatan, sehingga perlu diperhatikan juga jika sedang menyunting teks. Contoh: penulisan Mei Rukmana SPd. Memiliki kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Penulisan yang sesuai dengan kaidah EYD yaitu setelah nama menggunakan tanda koma, dan penulisan gelar dipisahkan dengan tanda titik, seperti berikut Mei Rukmana, S.Pd. 3) Diksi. Pemilihan kata atau diksi juga harus diperhatikan, mengingat jenis tulisan yang sifatnya formal atau tidak penyunting akan menggunakan diksi yang maknanya lebih halus atau menggunakan makna denotasi atau konotasi untuk menyampaikan maksud yang ingin diutarakan. 4) Kalimat. Keefektifan kalimat seperti susunan S-P-O-K atau lainnya. 5) Sistematika penulisan. Penulisan paragraf atau teks, mulai dari numerisasi atau lainnya. 6) Kebenaran konsep. Dalam teks biasanya ditemukan konsep-konsep ilmiah, penyunting akan melihat hal tersebut yang dicantumkan benar atau tidak.

Kegiatan menyunting ini juga dipelajari mahasiswa PBSI. Mahasiswa tersebut biasanya menempuh mata kuliah ini di semester genap. Tujuan mata kuliah ini adalah mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang penyuntingan, mampu menyunting secara memadai berbagai naskah suntingan dengan berpola pada aturan universal maupun selingkung, serta bersikap positif terhadap profesi penyunting dan prospek penyuntingan di Indonesia. Dengan demikian, penulis perlu melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa menyunting teks. Fokus penelitian ini adalah 1) menganalisis penerapan model PBI pada mata kuliah Penyuntingan mahasiswa Unipa Surabaya, 2) menganalisis hasil penerapan model PBI pada mata kuliah Penyuntingan mahasiswa Unipa Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan penerapan model PBI pada mata kuliah Penyuntingan mahasiswa Unipa Surabaya, 2) mendeskripsikan hasil penerapan model PBI pada mata kuliah Penyuntingan mahasiswa Unipa Surabaya

## **METODE PENELITIAN**

Sejalan dengan pendapat Creswell, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *deskripsi kualitatif*. Jenis dari penelitian ini yaitu bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan penerapan model PBI pada mata kuliah Penyuntingan. Subjek penelitian ini yakni kelas Cyang berjumlah 27 mahasiswa.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap 2016. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Kampus ini terletak di Kampus I Jalan Ngagel Dadi III-B/37 Surabaya.

Instrumen atau alat pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) lembar angket respon mahasiswa terhadap model PBI. 2) lembar observasi kegiatan KBM di kelas, 3) tes. Tes yang dilakukan adalah menyunting teks menggunakan model PBI.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan teknik 1) Angket. Dalam penelitian ini responden diberi instrumen angket yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab atau direspon. Angket dalam penelitian ini berjumlah delapan pertanyaan. 2) lembar observasi. Dalam lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan KBM menyunting dengan model pembelajaran PBI. 3) Tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mahasiswa menyunting teks berdasarkan penilaian meliputi ejaan, tanda baca, diksi, kalimat, dan sistematika penulisan.

Untuk menjawab rumusan masalah, maka teknik analisis data penelitian ini adalah 1) Angket. Mahasiswa wajib mengisi angket yang berisi delapan pertanyaan, 2) Data hasil observasi akan membantu peneliti untuk mengetahui penerapan PBI pada mata kuliah penyuntingan, 3) Tes. Data yang berupa hasil belajar mahasiswa dianalisis dengan berpedoman pada pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Mahasiswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran menyunting teks mendapatkan konversi nilai minimal 2,33 atau dengan predikat C atau  $>2,33$ , sesuai dengan kriteria penempatan Standar Ketuntasan minimal (SKM) oleh prodi. Teknik analisis ini menggunakan perhitungan presentase keberhasilan atau ketercapaian mahasiswa dalam menyunting teks.

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Angket

Tabel 1. Hasil Angket Penerapan Model PBI pada Mata Kuliah Penyuntingan

No.	Pertanyaan	Opsi Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Anda merasa senang mengikuti PBM Penyuntingan dengan model PBI	20	3	-	-
2	Model PBI mudah diterapkan	23	-	-	-
3	Pemilihan model PBI sesuai dengan materi menyunting teks	21	2	-	-
4	Model PBI membuat Anda bersemangat mengikuti materi penyuntingan	20	3	-	-
5	Model PBI dapat membantu Anda menyunting teks	21	2	-	-
6	Anda mudah menyunting teks dengan model PBI	22	1	-	-
7	Menyunting teks merupakan salah satu materi yang sangat bermanfaat untuk penyuntingan	21	2	-	-
8	Bagaimana menurut Anda? Apakah Anda setuju model PBI untuk pembelajaran menyunting teks selanjutnya?	20	3	-	-

Keterangan:

SS: Sangat setuju,

S: Setuju,

KS: Kurang setuju, dan

TS: Tidak setuju

### 2. Lembar Observasi

Data hasil observasi juga membantu peneliti untuk mengetahui penerapan model PBI pada mata kuliah penyuntingan. Pengisian lembar observasi dilakukan observer pada saat proses KBM. Tabel berikut merupakan hasil observasi selama proses KBM.

Tabel 2. Lembar Observasi Penerapan Model PBI

Tahap Pembelajaran	Aktivitas Dosen	Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa	Asesmen	Hasil Pengamatan			
				1	2	3	4
Pendahuluan	1. Dosen memberi informasi kompetensi yang akan dicapai	1. Mahasiswa Mendengarkan penjelasan dosen					√
	2. Dosen melakukan apersepsi	2. Mahasiswa merespon apersepsi dosen					√
	3. Dosen memberi tahu manfaat pembelajaran yang dilakukan	3. Mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen tentang manfaat pembelajaran					√
	4. Dosen memberitahu langkah pembelajaran yang dilakukan	4. Mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen tentang langkah					√



Tabel 3. Tabel Rata-rata Hasil Penilaian Penerapan Model PBI Pada Mata Kuliah Penyuntingan

No.	Nama Mahasiswa	Aspek Penilaian				Nilai
		1	2	3	4	
1	ILWS	82	82	83	82	82,25
2	IMOS	86	85	87	84	85,5
3	IMOCT	83	83	82	83	82,75
4	INYR	80	82	84	80	81,5
5	INGN	82	82	85	84	83,25
6	INPSR	84	84	86	86	85
7	INGPR	83	83	85	83	83,5
8	IRYLK	80	80	82	80	80,5
9	IRTJL	84	84	85	82	83,75
10	JGRS	82	82	85	84	83,25
11	KSMR	86	86	86	83	85,25
12	KIVN	84	84	82	80	82,5
13	LMH	83	82	85	84	83,5
14	LPRA	86	86	86	83	85,25
15	LNTI	72	70	85	80	76,75
16	LCID	83	82	85	84	83,5
17	LSTM	82	82	82	83	82,25
18	LGD	84	84	86	80	83,5
19	LNAS	80	80	85	84	82,25
20	LAGL	86	86	86	82	85
21	LTHL	84	86	87	82	84,75
22	MRZE	75	62	70	84	72,75
23	MSHL	83	86	86	80	83,75
24	MGHW	80	86	87	86	84,75
25	MPJL	84	86	86	82	84,5
26	MGFR	83	75	75	86	79,75
27	MGMY	80	82	84	85	82,75
Rata-Rata						82,74

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian penerapan PBI pada mata kuliah penyuntingan, peneliti mendapati beberapa temuan. Temuan pertama yaitu penerapan model PBI secara berkelompok mahasiswa dapat menyunting dengan hasil yang memuaskan. Temuan kedua, hasil angket yang diisi mahasiswa tentang penerapan model PBI mahasiswa terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran. Temuan ketiga, hasil observasi kegiatan KBM dengan menggunakan model PBI dapat berjalan dengan baik.

Data dari hasil penilaian mahasiswa memiliki nilai rata-rata kelas 82,74 Dengan demikian, penerapan model PBI memiliki pengaruh pada hasil akhir mahasiswa dibandingkan

dengan tanpa penerapan model PBI dalam kegiatan belajar-mengajar pada mata kuliah penyuntingan.

Dalam penerapan model PBI dapat memberikan manfaat yakni 1) mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan belajar sehingga pengetahuan dapat terserap dengan baik. 2) mahasiswa dilatih untuk bekerjasama dengan mahasiswa lain. 3) mahasiswa memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber belajar. 4) melibatkan mahasiswa secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir mahasiswa yang lebih tinggi. 5) pembelajaran lebih bermakna. 6) menanamkan sikap sosial yang positif, memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain. 7) dapat mengembangkan cara berfikir logis serta berlatih mengemukakan pendapat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan landasan teori dan didukung oleh analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil angket yang telah diisi mahasiswa berkenaan dengan respon penerapan model PBI pada mata kuliah Penyuntingan diketahui sebagian besar mahasiswa sangat setuju karena memudahkan proses pembelajaran. Kemudian hasil observasi menyatakan bahwa penerapan model PBI memberikan dampak yang positif dalam kegiatan penyuntingan. Dengan adanya model PBI juga memberikan dampak yang baik berupa hasil belajar dengannilai rata-rata kelas 82,74. Jadi, penerapan model PBI memiliki pengaruh dalam kegiatan belajar-mengajar di mata kuliah penyuntingan.

### **SARAN**

Dalam rangka turut menyumbangkan pemikiran yang berkenaan dengan penerapan PBI saran dalam penelitian ini adalah a) sebaiknya peneliti lebih banyak menerapkan dan mengujikan berbagai macam model pembelajaran, b) sebaiknya dosen menggunakan berbagai macam model pembelajaran untuk memudahkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barrows, S. H and Tamblyn, R. 2014. *Problem Based Learning: An Aproach to Medical Education*. United States: Springer Publishing Co Inc.
- Creswell. J W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurniasih, I & Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryani, N. dan Agung, L. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Zubaedi. 2011. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana